

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**GAMBARAN MOTIVASI PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT WARAS**

WIRIS BOYOLALI

Muhammad Syafruddin Mursid ¹⁾, Dwi Sulistyawati ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

bkencit249@gmail.com

ABSTRAK

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan cermin rangkaian lengkap proseskeperawatan dalam melakukan keperawatan pada pasien. Pendokumentasianini merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam mencatat semua kegiatan yang telah dilakukan pada pasien berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan lain dalam memberikan pelayanan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Dalam penelitian ini diperoleh informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan masa kerjaserta gambaran motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Waras- Wiris Kec. Andong Boyolali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin dan masa kerja adalah sebagian besar berusia 28 tahun dengan usia termuda 23 dan usia tertua 51 tahun. Dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 21 responden (56.8%). 2. Gambaran motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Waras-Wiris Andong Boyolali adalah sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah sebanyak 27 responden (83%) dan memiliki tingkat motivasi sedang sejumlah sebanyak 10 responden (27.0%) dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci : *Dokumentasi Keperawatan, Perawat, Motivasi Perawat*

Daftar Pustaka : 11 (2013-2021)

NURSING STUDI PROGRAM OF UNDERGRADUATE PRORAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

DESCRIPTION OF NURSE MOTIVATION IN DOCUMENTATION

NURSING CARE AT AN INPATIBLE HOSPITAL WARAS

WIRIS BOYOLALI

Muhammad Syafruddin Mursid ¹⁾, Dwi Sulistyawati ²⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University Of Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University Of Kusuma Husada Surakarta

bkencit249@gmail.com

ABSTRACT

Documentation of nursing care is a reflection of a complete range of nursing processes in nursing to patients. This documentation is proof of recording and reporting that nurses have in recording all activities that have been carried out on patients that are useful for the benefit of patients, nurses and other health teams in providing services. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive design. In this study, information was obtained regarding the characteristics of respondents based on age, gender and years of service as well as descriptions of nurses' motivation in documenting nursing care at Waras-Wiris Hospital, Kec. Andong Boyolali.

The results showed that 1. The characteristics of the respondents in this study based on age, gender and years of service were mostly 28 years old with the youngest being 23 and the oldest being 51 years old. And most of them are female with a total of 21 respondents (56.8%). 2. The description of nurses' motivation in documenting nursing care at Waras-Wiris Andong Boyolali Hospital is that most of them have high motivation with a total of 27 respondents (83%) and have a moderate level of motivation with as many as 10 respondents (27.0%) in documenting nursing care.

Keywords: Nursing Documentation, Nurses, Nurses' Motivation

Bibliography : 11 (2013-2021)

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan cermin rangkaian lengkap proses keperawatan dalam melakukan keperawatan pada pasien.

Pendokumentasian ini merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam mencatat semua kegiatan yang telah dilakukan pada pasien berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat dalam pelaporan rumah sakit untuk pengendalian biaya. Selain itu, dokumentasi keperawatan sebagai alat mempromosikan standar, komunikasi yang konsisten dan efektif antara perawat dengan tim kesehatan lainnya serta memfasilitasi kesinambungan dan keselamatan pasien (Norouzi et al., 2018).

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau rekaman suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian yang dianggap penting dan berharga (Ermawati Dalami, 2011). Dokumentasi asuhan keperawatan adalah suatu dokumentasi yang berisi data yang lengkap, nyata, dan tercatat, bukan hanya tentang tingkat kesakitan klien, tetapi juga jenis atau tipe, kualitas, dan kuantitas

pelayanan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan klien (De Groot et al., 2019). Dokumentasi keperawatan sangat penting dilakukan oleh perawat karena dokumentasi merupakan bukti secara tertulis perkembangan kesehatan pasien. Secara tertulis dokumentasi merupakan salah satu alat yang mencerminkan kualitas asuhan keperawatan.

Asuhan keperawatan yang tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap akan sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan tersebut telah dilakukan dengan benar (Akhu- Zaheya et al., 2018). Perawat dapat mengkomunikasikan tindakan yang sudah dilakukan dalam bentuk tulisan, fakta-fakta penting tentang klien dengan tujuan mempertahankan kelangsungan pelayanan kesehatan selama kurun waktu tertentu. Dokumentasi Keperawatan yang berkualitas mampu membantu menyampaikan informasi tentang keperawatan yang direncanakan pasien dalam mengambil keputusan, intervensi yang diberikan serta mengevaluasi hasil dari intervensi yang telah diberikan oleh perawat. Perawatan yang dilakukan secara profesional dapat memenuhi kebutuhan dasar pasien secara holistik sehingga memenuhi kebutuhan dasar meningkatkan kemampuan, pencegahan, perbaikan dan rehabilitasi kondisi setelah sakit Alligood and Tomey

dalam (Mediarti et al., 2018).

Motivasi adalah salah satu faktor menentukan hasil kerja seseorang termotivasi dalam berkerja berusaha sekuat tenaga untuk mengwujudkan dan menyelesaikan tugasnya. Motivasi dipastikan mempengaruhi kinerja walaupun bukan salah satunya faktor yang membentuk kinerja (Hendayani,2019b).

Keberadaan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melakukan dokumentasi sehingga pemberian asuhan keperawatan pada pasienberkesinambungan, tepat sehingga mampu meningkatkan status kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan sehingga timbul kepuasan dari pelanggan dan pihak rumah sakit. Adanya kepuasan kerja diharapkan akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan pimpinan sehingga tujuan rumah sakit dapat tercapai dan berhasil secara optimal (Sari dalam (Hendayani, 2019b). Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu (Mangkunegara dalam (Hendayani,2019b).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 02 Juni 2022 Rumah Sakit Waras Wiris Boyolali dengan melakukan observasi di ruang rawat inap Merpati, Angrek, Dahlia, Kenanga, dan Anyelir dengan mengobservasi status klien yang masuk ke

ruang perawatan minimal dua hari didapatkan dari sepuluh status hanya lima yang isi status tersebut lengkap dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi evaluasi dan catatan asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil observasi dari lima status klien tersebut yang ada hanya diisi sebagian mulai dari pengkajian karena masalah jarang dirumuskan berdasarkan masalah yang telah ditemukan, diagnosis tidak mencerminkan PE/PES, intervensi ada yang tidak diisi sama sekali, revisi implementasi tidak berdasarkan hasil evaluasi, evaluasi kadang tidak mengacu pada tujuan dan catatan asuhan keperawatan kadang tidak ada jam dan tanda tangan perawat.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gambaran motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Waras Wiris Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Waras Wiris Boyolali pada bulan Juni – Juli 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah desain deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perawat 37 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster sampling. Penelitian ini menggunakan alat penelitian atau instrumen berupa kuesioner yaitu

kuisisioner tentang gaya kepemimpinan kepala ruang dan kuisisioner etos kerja perawat. Instrumen ini sudah diuji validkan oleh peneliti sebelumnya (Astuti, 2016) motivasi perawat dengan nilai r table dari (Astuti, 2016)0,361. Lalu hasil uji reliabilitas yang digunakan oleh (Astuti, 2016) didapatkan nilai alpha chronbach's > r : 0,707 sehingga kuisisioner dinyatakan valid dan reliable untuk dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Mean	Median	Nilai		SD
			Min	maks	
Jumlah	28	22	23	51	849

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 28 tahun, dengan usia termuda adalah 23 tahun dan usia tertua adalah 51 tahun. Pada tahap ini responden berada pada masa dewasa muda. Dewasa muda juga sering disebut sebagai dewasa awal yaitu antara umur 20-40 tahun. Merupakan tahapan yang paling dinamis sepanjang rentang kehidupan manusia, sebab seseorang mengalami banyak perubahan progresif secara fisik, kognitif maupun psikososio-emosional (Satrock. 2015).

Menurut (Noorkasiani et al., 2015) menyebutkan bahwa rentang umur 25-45 tahun adalah usia kerja yang optimal. Dientang usia tersebut, seseorang dapat melakukan pekerjaan dan tugasnya dengan

tingkat produktivitas tertinggi yang juga akan berpengaruh besar terhadap motivasi seseorang. Menurut pendapat (Noorkasiani et al., 2015) yang menyatakan bahwa umur mempunyai ikatan erat dengan berbagai segi kehidupan organisasional. Umur dikaitkan dengan tingkat kedewasaan seseorang, dalam arti tingkat kedewasaan teknis yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas, bahwa semakin lama seseorang berkarya maka kedewasaan teknisnya pun semakin meningkat.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa perawat yang termasuk kedalam kategori usia dewasa awal memiliki motivasi yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan perawat yang termasuk kedalam usia dewasa awal memiliki tingkat kedewasaan baik dalam teknis maupun psikologis. Hal tersebut dapat membuat perawat bertindak lebih bijaksana dan berfikir secara rasional sehingga perawat dapat memberikan hasil yang cukup baik.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	17	56.8
Lak-laki	10	43.2
Total	27	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan 21 responden (56.8%). Sedangkan laki-laki sebanyak 16 responden (43,2%).

Jenis kelamin adalah perbedaan peluang, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat (Tangkudung, 2014). Penelitian (Argista, 2021), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan persepsi perawat terhadap motivasi dokumentasi asuhan.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender di era modern tidak ada pembatasan motivasi antara perawat perempuan dan laki-laki untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan masa kerja

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Presentase
< 2 Tahun	4	10,8
2-5 Tahun	9	37,8
> 5 Tahun	14	51,3
total	27	100

Responden pada penelitian ini sebagian besar telah memiliki masa kerja sekitar >5 tahun dengan jumlah 19 responden (51.3%), sedangkan untuk masa kerja <2 tahun sebanyak 4 responden (10,8%) dan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 14 responden (37,8%)

Lama kerja turut menentukan motivasi seseorang dalam menjalankan tugas. Semakin lama seseorang bekerja, semakin terampil dan cepat seseorang menyelesaikan tugas tersebut (Muhammad Iqbal, Rahayu Winarti,2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Admin et al., 2021) yang menyatakan masa kerja akan

mempengaruhi pengalaman seseorang, semakin lama bekerja akan semakin banyak pengalaman sehingga motivasi juga meningkat.

Menurut peneliti dalam penelitian ini didapatkan bahwa semakin lama masa kerja, maka motivasi perawat menjadi baik.karena Lama kerja turut menentukan motivasi seseorang dalam menjalankan tugas. Semakin lama seseorang bekerja, semakin terampil dan cepat seseorang menyelesaikan tugas tersebut sehingga masa kerja mempengaruhi motivasi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Tabel 4. Gambaran Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

Tingkat Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
59% (motivasi rendah)	6	22,2%
79% (motivasi sedang)	7	25,9%
100% (motivasi tinggi)	14	51,9%
Total	27	100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah sebanyak 21 responden (83%) dan memiliki tingkat motivasi sedang sejumlah sebanyak 6 responden (27.0%) dalam pendokumentasikan asuhan keperawatan.

Klasifikasi motivasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg dalam Nursalam (2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada faktor intrinsik (satisfiers) dan ekstrinsik (dissatisfier) dimana kedua faktor tersebut terdapat beberapa indikator. Indikator intrinsik (kepuasaan)

meliputi prestasi, pengakuan, pekerjaan, tanggung jawab dan pengembangan potensi individu, sedangkan indikator ekstrinsik (ketidakpuasaan) meliputi gaji atau upah, kondisi kerja, kebijaksanaan dan administrasi perusahaan, hubungan antar pribadi dan kualitas supervise.

Tingginya motivasi perawat pelaksana dapat dilihat dari beberapa faktor bahwa perawat bekerja sering bertindak disiplin, tanda pengenalan perawat selalu menumbuhkan rasa percaya diri untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan, selalu melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, hal tersebut menjadikan faktor pendorong motivasi dari dalam diri perawat. Motivasi perawat pelaksana dapat dilihat dari ruang perawatan sering memberikan kenyamanan dalam pengisian pendokumentasian, kepala ruangan selalu memberikan arahan dalam pengisian pendokumentasian, hubungan antar pribadi sesama teman dan atasan yang baik dan pola hubungan komunikasi. (Said dan Selma. 2015).

Hasil dari analisis dari beberapa aspek motivasi terendah dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yaitu aspek pengembangan potensi individu dan gaji atau upah. Motivasi sangat diperlukan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit, karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas

kerja yang tinggi.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan tingginya tingkat motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan selalu melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab sehingga mendorong motivasi dari dalam diri perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran motivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Waras-Wiris Andong Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin dan masa kerja adalah sebagian besar berusia 28 tahun dengan usia termuda 23 dan usia tertua 51 tahun. Dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 21 responden (56.8%). Responden pada penelitian ini sebagian besar telah memiliki masa kerja sekitar > 5 tahun dengan jumlah 14 responden (51.3%).

2. Gambaran motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

Gambaran motivasi perawat dalam pendokumentasikan asuhan keperawatan di RSUD Waras-Wiris Andong Boyolali adalah sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah sebanyak 21 responden (83%) dan memiliki tingkat

motivasi sedang sejumlah sebanyak 6 responden (27.0%) dalam pendokumentasikan asuhan keperawatan.

Saran

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi responden mengenai pentingnya motivasi dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan

2. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi acuan dalam melakukan identifikasi terhadap motivasi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan .

3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah pustaka, terutama tentang tingkat motivasi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memperkuat ilmu pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti motivasi dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Leni Wijaya, & Vebriansyah. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 127–136. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.120>
- Argista, Z. L. (2021). motivasi perawat terhadap asuhan keperawatan Di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3).
- Artanti, E., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rs Baptis Batu. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 70–80. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i2.485>
- Hasibuan, Malayau. 2014. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Medinawati, A. N., Ernawati, & Mita. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Implementasi Asuhan Keperawatan Di Rsu Yarsi Pontianak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Muhammad Iqbal, Rahayu Winarti, M. K. (2021). Motivasi Perawat Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Rumah Sakit. *Peran Mikronutrisi*

Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19,
11(April), 5–6.

- Noorkasiani, Gustina, & Maryam, R. S. (2015). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *18*(1), 1–8.
- Nursalam. 2013. Proses dan Dokumentasi Keperawatan. Konsep dan Praktik. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Said dan Selma. 2015. Nurse's working motivation sources and related factors: A questionnaire survey. *International Journal of Human Sciences*. *12*(1):70-79.
- Sanjaya, et al. 2016. Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja perawat padadokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Wisata.
- Tangkudung, J. P. M. (2014). Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP UNSRAT. *Unsrat*, *III*(4), 1–11.